

## SHARING FINANCING DAN KINERJA BANK SYARIAH

**ZAINAB AZIZAH**

Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

**DENY DWI HARTOMO**

Staff Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret  
denyhartomo@staff.uns.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the financing risk and profitability of government and private Islamic banks. This research, data processing is done by using Microsoft Excel 2010 program and testing of each hypothesis is done using the Eviews program. This study aims to find out and analyze the financing risks and profitability of sharia commercial banks. This study uses secondary data that has been processed by certain companies or institutions. The data source used by researchers is accessing financial data on the annual report of the Sharia Bank on the Google website from 2011 to 2017.*

*Analysis of the data used is multiple regression using the panel data method that combines cross section data with time series. The results of the data tested were the higher sharing financing, so that non-performing financing had no significant effect. For the second test, the higher the sharing financing, the profitability of sharia commercial banks will increase, not significantly. The last test the higher the Murabahah financing, the non-performing financing has no significant effect. Therefore, the analysis of financing risk and profitability of Islamic commercial banks is further enhanced so that it can be a monitoring and evaluation for company managers or investors.*

**Keywords :** *Financing risk, Profitability, non-performing financing, sharing financing, Murabahah.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis risiko pembiayaan dan profitabilitas bank umum syariah pemerintah dan swasta. Penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan pengujian tiap hipotesis dilakukan dengan menggunakan program Eviews. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis risiko pembiayaan dan profitabilitas bank umum syariah. Penelitian ini memakai data sekunder yang sudah diproses oleh perusahaan atau Lembaga tertentu. Sumber data yang

dipakai peneliti dengan mengakses data keuangan pada laporan tahunan Bank Syariah pada laman internet *google* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan metode panel data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan *time series*. Hasil dari data yang diujikan adalah semakin tinggi *sharing financing* maka *non-performing financing* tidak berpengaruh signifikan. Untuk pengujian kedua yaitu semakin tinggi *sharing financing* maka profitabilitas bank umum syariah akan meningkat merupakan tidak berpengaruh signifikan. Pengujian terakhir semakin tinggi pembiayaan *Murabahah* maka *non-performing financing* tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, analisis risiko pembiayaan dan profitabilitas terhadap bank umum syariah lebih ditingkatkan agar dapat menjadi monitoring dan evaluasi bagi manajer perusahaan atau investor.

**Kata Kunci** : Risiko pembiayaan, profitabilitas, *non-performing financing*, *sharing financing*, *Murabahah*.

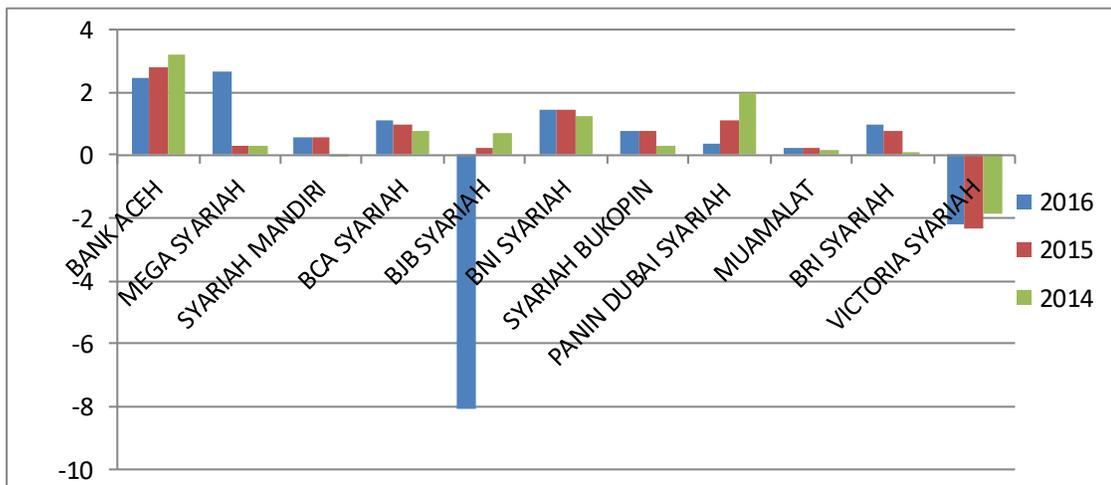
Perbankan syariah mengacu pada sistem perbankan yang konsisten dengan prinsip-prinsipnya hukum Islam (Syariah). Syariah melarang biaya bunga (*riba*) untuk pinjaman dan menerima uang. Perbankan syariah sebenarnya mempromosikan konsep *profit and loss sharing*. Bank Islam di Indonesia, dan juga di negara-negara Islam lainnya, mengoperasikan kegiatan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Bank ini memobilisasi dana dari sumber tertentu dari komunitas bisnis seperti rumah tangga, bisnis dan pemerintah negara.

Jenis kontrak dalam perbankan syariah dapat dikategorikan ke dalam kontrak untuk untung dan nirlaba. Perbankan syariah mengakui konsistensi kontrak laba pembagian laba rugi dan pembagian kerugian nirlaba. Kontrak bagi hasil kerugian mengacu pada jenis pembiayaan yang memiliki hasil yang tidak pasti seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, sedangkan kontrak *non-performing* berlaku untuk jenis yang lebih pasti pengembalian, seperti biaya plus penjualan dan sewa. Termasuk dalam biaya ditambah kontrak penjualan adalah *murabahah*, *salam* dan *istishna*, sedangkan mode sewa mencakup kontrak *ijara*. *Murabahah* adalah istilah fiqih Islam yang berarti bentuk khusus dari perdagangan kapan penjual mengatakan biaya perolehan barang dan biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan margin yang diinginkan (Ascarya, 2006). *Mudharabah* adalah kontrak bagi hasil, dengan satu pihak menyediakan 100 persen dari dana untuk berinvestasi dan pihak lain (*mudarib*). Pada prinsip *Mudharabah* ini menggunakan prinsip *Profit Sharing*, sehingga bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelola dana. Dalam sistem syariah pola ini dapat digunakan keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah (Hardiwinoto, 2011), oleh karena itu *Profit Sharing* merupakan perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. *Musyarakah* melibatkan kemitraan antara dua pihak yang keduanya memberikan dana bisnis baru atau yang sudah mapan. Kedua pihak berbagi keuntungan dengan rasio yang telah disepakati, dengan kerugian dibagi atas dasar penyertaan modal. Satu atau kedua belah pihak dapat menjalankan manajemen bisnis. Penerapan *Mudharabah* dan *Musyarakah* pada bank umum syariah di Indonesia menggunakan *profit Sharing*. Sehingga, setiap penjelasan pada

penelitian ini mengacu pada pembagian keuntungan antara pemilik modal dengan pengelola dana.

Umumnya, tujuan utama dari setiap bisnis adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, bank Syariah menyediakan pembiayaan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Namun, hasil keuntungan bergantung pada penggunaan pembiayaan syariah dan tingkat risiko yang mungkin terkena. Lebih lanjut, profit dan risiko akibat aktivitas bisnis tertentu yang sering tercermin sebagai kinerja (Helfert, 2001).

Dewasa ini, bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan masyarakat luas dalam menyimpan dan memberikan fasilitas pendanaan untuk menyangga perekonomian pribadi, keluarga, badan usaha, pemerintahan, maupun negara. Industri perbankan konvensional maupun syariah merupakan salah satu industri yang memiliki persaingan yang ketat. Persaingan ketat yang dilakukan oleh bank milik pemerintah atau bank milik swasta. Persaingan dua kelompok bisa dilihat dari besarnya kualitas aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit. Kinerja suatu bank dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah profitabilitas dari bank tersebut. Rasio profitabilitas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi perolehan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank, yaitu adalah *Return on Assets* mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset. Berikut perbandingan rasio ROA dari sebelas bank umum syariah yang dimiliki pemerintah atau swasta pada periode tahun 2014 – 2016 :



Data tersebut menunjukkan bahwa baik dari bank umum syariah milik pemerintah dan swasta memiliki persaingan yang tidak berbeda. Kepemilikan bank umum syariah pemerintah dan swasta dengan tingkat *Return on Assets* yang berfluktuatif, sehingga kinerja bank satu sama lain bisa diukur kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pemaparan latar maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh level *sharing financing* terhadap *non-performing financing*
2. Mengetahui pengaruh level *sharing financing* terhadap profitabilitas bank syariah
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan Murabahah tinggi terhadap *non-performing financing*
4. Mengetahui perbedaan profitabilitas bank umum syariah milik pemerintah dan swasta

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Berbagai Pembiayaan dan Risiko Kredit**

Risiko berkaitan erat dengan ketidakpastian dan kemungkinan untuk mendapatkan kerugian. Sementara itu, risiko kredit adalah kerugian bagi bank, karena pengusaha tidak dapat mempertahankan dalam jumlah yang di investasikan pada bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, risiko kredit yang tinggi dapat menyediakan berbagai pembiayaan menjadi rendah, kemudian tingginya *non-performing asset* (Parastoo dan Housang, 2011). Dalam konteks ini yang berbagai pembiayaan lebih tinggi agar dapat menghasilkan *non-performing financing*. (Mohammed, 2014) Sehingga diperoleh hipotesis dari penjelasan diatas :

H1 : Semakin tinggi level *sharing financing*, maka *non-performing financing* juga lebih tinggi

### **Sharing Financing dan Profitabilitas Bank**

Berbagai pembiayaan dalam konteks keuangan Islam diklasifikasikan ke dalam dua pembiayaan ekuitas; Pertama, *Mudharabah* yang merupakan bentuk kemitraan di mana salah satu pihak memberikan kontribusi modal uang dan pihak lain mencurahkan sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan bisnis yang saling menguntungkan. Masing-masing pihak mengambil persentase keuntungan yang disepakati. Jika sebuah usaha *Mudharabah* terjadi kerugian, maka pemodal (bank) mendapatkan semua kerugian uang, sementara pihak pengelola tidak menerima penghargaan dari yang diusahakan (Khan dan Bahtti, 2008). Kedua, *Musyarakah* didefinisikan sebagai transaksi kemitraan di mana ada lebih dari satu kontributor dana. Semua pihak berinvestasi dalam proporsi yang berbeda-beda dan keuntungan dan kerugian dibagi secara ketat sehubungan dengan kontribusi modal mereka masing-masing (Khan dan Mirakhor, 1989). Oleh karena itu, Kuppusamy et al (2010) berpendapat bahwa penggunaan ekuitas berbagai pembiayaan diharapkan untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi di bank syariah. Demikian pula, Ratnasari dan Ryandono (2012) mencatat bahwa keuntungan pembiayaan memiliki efek signifikan positif pada profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

H2: Tingkat lebih tinggi *sharing financing*, profitabilitas bank syariah lebih tinggi

### **Pembiayaan Murabahah dan risiko kredit**

Hassan dan Lewis (2007) mengatakan risiko dalam Islam mode pembiayaan kompleks dan berkembang. Namun, mereka peringkat Islam mode pembiayaan berdasarkan tingkat risiko kredit. Mereka mengungkapkan bahwa risiko kredit muncul paling tidak dalam pembiayaan *Murabahah*. Khan dan Ahmad (2001) menambahkan risiko kredit akan muncul dalam bentuk rekanan membayar hutang dalam waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, tingkat yang lebih tinggi pembiayaan *murabahah* diharapkan untuk menghasilkan tingkat risiko kredit yang lebih tinggi. Dengan demikian, argumen ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pembiayaan *Murabahah* tinggi, maka *non-performing financing* juga lebih tinggi  
Analisis Perbedaan Bank Umum Syariah Pemerintah dan Swasta

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan peraturan-peraturan dalam pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* untuk menganalisis bank umum syariah pemerintah dan swasta. Menurut Hery (2015) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

H4 : Perbedaan profitabilitas antara bank umum pemerintah dan swasta

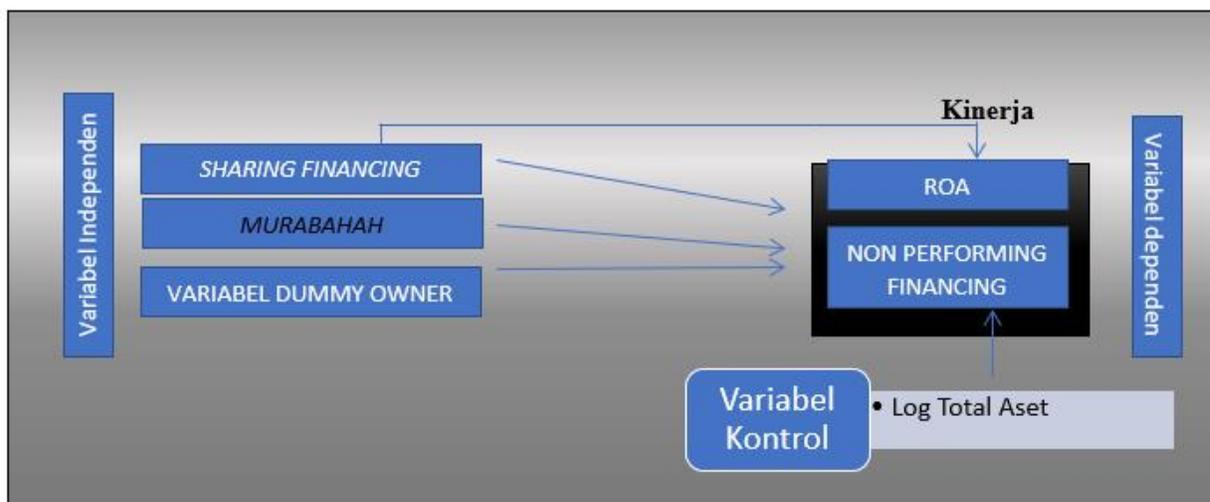
### Penelitian Terdahulu

1. Aswad, Muhammad (2014) meneliti tentang analisis bagi hasil *financing* dalam perbankan syariah. Perbankan syariah berfungsi sebagai intermediasor dari unit surplus ke unit defisit, disamping bank syariah sebagai *unit funding* (pengumpulan dana) juga berfungsi dalam *financing* (pembiayaan). Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa perbankan syariah sebagai *financial intermediary institutions* dalam operasionalnya menghindari transaksi riba dan menggiatkan bagi hasil kontrak *mudharabah* maupun *musyarakah*. Bank syariah sebagai *financial intermediary institutions* tidak hanya berusaha memaksimalkan *expected utility* (pemegang saham), tapi juga memperhatikan *expected utility* (pengguna dana).
2. Syatiri, Ahmad dan Yulia Hamdani (2017) meneliti tentang risiko kredit, stabilitas, dan kebijakan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan tahunan Sembilan unit bank syariah pada periode 2010 – 2016. Menggunakan analisis data uji korelasi. Hasil studi mendapatkan bahwa variabel stabilitas yang memiliki hubungan signifikan dengan variabel *financing to deposit ratio*. Variabel eksternal berupa inflasi memiliki hubungan signifikan dengan stabilitas, sedangkan variabel *BI Rate* memiliki hubungan signifikan dengan pembiayaan *murabahah* (MBAF). Untuk variabel risiko kredit tidak memiliki hubungan signifikan dengan semua variabel.
3. Ghenemi, et al. (2017) meneliti tentang pengaruh dari risiko likuiditas dan risiko kredit pada stabilitas bank dibuktikan pada wilayah MENA. penelitian ini menggunakan 49 bank konvensional yang beroperasi pada wilayah MENA periode 2006 – 2013. Menganalisis hubungan risiko likuiditas dengan risiko kredit dan dampaknya untuk stabilitas bank, hasil dari penelitian ini risiko likuiditas dengan risiko kredit tidak memiliki hubungan. Keduanya secara terpisah memiliki dampak yang cukup kuat dalam mempengaruhi stabilitas bank.
4. Ernawati (2016) meneliti tentang analisis risiko pembiayaan *Profit Loss Sharing* dalam kasus Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder hasil publikasi Otoritas Jasa Keuangan periode 2009 – 2014. Risiko pembiayaan diukur dengan risiko pengembalian dan *opportunity cost*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pengembalian pada pembiayaan *mudharabah* lebih berfluktuasi dibanding *musyarakah* yang secara potensial didorong oleh *agency problem*.
5. Abusharbeh, M.T (2014) meneliti tentang risiko kredit dan profitabilitas bank syariah dengan kasus Indonesia. Penelitian ini menggunakan sebelas bank syariah periode 2008 – 2013. . Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara laba rugi berbagai pembiayaan dan *uncollectable fund* (NPF). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam berbagi pembiayaan yang lebih tinggi akan menghasilkan tingkat tinggi risiko kredit (buruk pembiayaan). Para peneliti berpendapat bahwa

berbagi pembiayaan antara bank syariah dan pengusaha (investor) atau mitra lainnya meningkatkan probabilitas *uncollectable* dana. Argumen ini konsisten dengan studi lain sebelumnya seperti Parastoo dan Housang (2011). Mereka berpendapat bahwa keuntungan dan kerugian berbagi pembiayaan positif berkorelasi dengan risiko kredit di Bank Syariah serta kasus perbankan konvensional. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan ekuitas tidak layak untuk pendanaan proyek-proyek investasi karena menghindari mengambil risiko. Ini menjadikan Bank Syariah Indonesia lebih suka utang pembiayaan untuk memastikan tingkat likuiditas yang tinggi. Oleh karena itu, argumen ini juga konsisten dengan penelitian Mawardi et al (2012).

### Kerangka Penelitian

Secara umum, tujuan dari suatu bisnis adalah memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, bank Syariah menyediakan pembiayaan dari suatu tujuan tersebut. Bagaimanapun juga, hasil dari keuntungan bergantung pada penggunaan dari pembiayaan Syariah yang memiliki tingkat risiko yang mungkin lebih besar. Objek dari kerangka penelitian ini yaitu risiko kredit serta pembiayaan Syariah memiliki dampak untuk menghasilkan suatu penghasilan pada Bank Syariah di Indonesia. Kemudian, pembiayaan modal dan utang bisa menjadi variabel independen. *Non-performing financing* (faktor risiko) bisa menjadi variabel dependen. Profitabilitas dengan rasio keuangan ROA menjadi variabel dependen.



## METODE PENELITIAN

### Penentuan Sampel

Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan *sampling purposive* yakni Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang dipakai adalah laporan tahunan dari delapan bank Syariah di Indonesia.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data peneliti gunakan adalah data sekunder oleh perusahaan atau Lembaga tertentu. Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan periode 2011 – 2017. Menganalisis dari data yang telah ada perbulan untuk menguji hipotesis serta penyediaan data yang bisa digunakan untuk penelitian variabel.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu profitabilitas bank Syariah dan Variabel independen adalah risiko kredit dan pembiayaan Syariah. Penambahan variabel dependen dari modal dan utang pembiayaan. *Intervening* variabel adalah *non-performing financing*.

### Return on Assets (ROA)

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai inti untuk mengukur profitabilitas. Bashir (2001) mendefinisikan *return on assets* sebagai kemampuan bank untuk menggeneralisir pendapatan dari aset yang keluar. Kemudian, rasio ini mengukur keuntungan bersih setelah pengeluaran pajak dengan total asset (Rosly, 2005).

$$ROA = (\text{Net Profit} / \text{Total Assets})$$

### Profit Loss Sharing Financing (PLSF)

Definisi rasio ini adalah bagaimana bank Syariah dengan sukses mendapatkan objek keuntungan atau kerugian dengan investor (Chong and Liu, 2009), Siddiqi (1981) menyebutkan bahwa pembiayaan *profit loss sharing* yaitu kerjasama secara Syariah yang terdiri dari dua modal berdasarkan pembiayaannya, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Penelitian ini menggunakan pembiayaan ini sebagai persentase dari *mudharabah* dan *musyarakah* dari total seluruh pembiayaan Syariah (Kuppusamy, et al, 2010).

$$PLSF : (\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah} / \text{Total Financing})$$

### Non-profit-loss sharing financing (NPLSF)

Rasio ini adalah pembiayaan *Murabahah* yaitu bank membelikan barang yang diinginkan oleh pembeli dan menjual kepada mereka dengan harga yang berbeda dan pembayaran bisa dengan kesepakatan yang dilakukan (Samad, 2004).

$$NPLSF : (\text{Murabahah financing} / \text{Total financing})$$

### Non-performing financing (NPF)

Penelitian ini menggunakan *non-performing* sebagai variabel independen untuk mengukur asset yang mengumumkan keuntungan pada jangka Panjang, dan mendeskripsikan kapasitas bank pada penyebaran risiko dan menemukan pinjaman biasa (Sundarajan dan Enrrico, 2002). Biasanya indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang tidak dapat dikumpulkan dari pembiayaan.

$$NPF : (\text{The amount of bad financing} / \text{total assets})$$

### Metode dan Alat Analisis Data

$$NPF_{it} = \beta_1 (PLS_{it}) + \beta_2 (NPLS_{it}) + z_1 + \text{Total Asset} + \text{Variabel Dummy}$$

$$ROA_{it} = \beta_3 (PLS_{it}) + \beta_4 (NPLS_{it}) + z_2 + \text{Total Asset} + \text{Variabel Dummy}$$

Dimana NPF adalah variabel risiko, PLS dan NPLS adalah model Syariah dari pembiayaan, kemudian ROA adalah profitabilitas dari bank Syariah. (i) dan (t) mewakili

bank dan tahun. Penelitian ini menggunakan delapan bank dan 7 tahun (2011 – 2017).  $\beta_1$ - $\beta_3$  adalah koefisien dari variabel penelitian dan  $z_1$ - $z_2$  adalah *residual errors*.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dipakai untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel dalam periode 2011-2017. Nilai statistiknya mencakup mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi, dan total data yang diobservasi. Variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif ini adalah ROA, NPF sebagai variabel dependen. PLSF, NPLF, Variabel Dummy sebagai variabel independen. Dan Total Aset sebagai variabel kontrol. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	NPF	NPLSF	PLSF	VARIABEL_DUMMY OWNER	ROA	TA
Mean	3.195	0.512	0.276	0.375	1.237	2.21E+14
Median	2.985	0.570	0.310	0.000	1.125	1.65E+13
Maximum	8.750	1.070	1.000	1.000	3.810	5.83E+15
Minimum	0.100	0.000	0.000	0.000	- 1.120	1.60E+12
Std. Dev.	1.931	0.299	0.240	0.488	1.019	1.03E+15
Skewness	0.614	-0.297	0.807	0.516	0.680	5.030
Kurtosis	3.399	2.222	3.757	1.266	3.248	26.43
Jarque-Bera	3.897	2.234	7.429	9.499	4.467	1517
Probability	0.142	0.327	0.024	0.008	0.107	0.000000
Sum	178.9	28.69	15.46	21.00	69.28	1.24E+16
Sum Sq. Dev.	205.1	4.938	3.186	13.12	57.17	5.79E+31
Observations	56	56	56	56	56	56

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 1 hasil deskriptif statistik tabel diatas dapat diketahui bahwa :  
 Untuk hasil mean dari NPF adalah 3.195179, dengan nilai median sebesar 2.985000, nilai maksimum sebesar 8.750000, nilai minimum sebesar 0.100000, dan standar deviasi

sebesar 1.931518. Berdasarkan hal tersebut berarti untuk NPF maksimal sebesar 8.750000 dan minimal sebesar 0.100000, sehingga perbedaan sebesar 8.650000 antara nilai maksimal dan nilai minimal.

Untuk NPLSF diperoleh hasil mean sebesar 0.512321, nilai median sebesar 0.570000, nilai maksimum sebesar 1.070000, nilai minimum sebesar 0.000000 dan standar deviasi sebesar 0.299660. Berdasarkan hal tersebut untuk NPLSF maksimal sebesar 1.070000 dan minimal sebesar 0.000000 sehingga terdapat perbedaan sebesar 1.070000 antara nilai maksimal dan minimal.

Untuk PLSF diperoleh hasil sebesar mean 0.276089, nilai median sebesar 0.310000, nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai minimum sebesar 0.000000 dan standar deviasi sebesar 0.240703.

Untuk Variabel dummy diperoleh hasil sebesar mean 0.375000, nilai median sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000, dan nilai minimum sebesar 0.000000 dan standar deviasi sebesar 0.488504.

Untuk ROA diperoleh hasil sebesar mean 1.237143, nilai median sebesar 1.125000, nilai maksimum sebesar 3.810000, nilai minimum sebesar -1.120000 dan standar deviasi sebesar 1.019581.

Untuk TA atau Total Aset diperoleh hasil sebesar mean 13.29197, nilai median sebesar 13.21680, nilai maksimum sebesar 15.76546, nilai minimum sebesar 12.20471, dan standar deviasi sebesar 0.648547.

## **Analisis Data (Statistik Inferensia)**

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan pengujian, menghasilkan output probabilitas sebesar 0.631096 yang membuktikan diterima  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa error data model 1 (variabel dependen ROA) berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian, menghasilkan output probabilitas sebesar 0.715359 yang membuktikan diterima  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa error data model 2 (variabel dependen NPF) berdistribusi normal.

### **Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa p value- obs\* square masing masing uji sebesar 0.0001, 0.0006, 0.0061 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa terdapat heterokedastisitas dalam model regresi 1.

Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa p value- obs\* square masing masing uji sebesar 0.0022, 0.0044, 0.0082 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa terdapat heterokedastisitas dalam model regresi 2.

### **Uji Multikolineritas**

Berdasarkan hasil pengujian multikolineritas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolineritas model regresi 1. Jika masing – masing variabel bebas berkorelasi lebih dari 0.9. Dan keseluruhan tidak terdapat derajat kolerasi yang bernilai 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model 1 bebas dari adanya multikolineritas.

Berdasarkan hasil pengujian multikolineritas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolineritas model regresi 2. Jika masing – masing variabel bebas berkorelasi lebih dari 0.9. Dan keseluruhan tidak terdapat derajat kolerasi yang bernilai 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolineritas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa  $p$  value-  $obs^2$  sebesar  $0.0278 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan tingkat keyakinan 95% , dapat dikatakan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi 1.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa  $p$  value-  $obs^2$  sebesar  $0.3784 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Dengan tingkat keyakinan 95% , dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi 2.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

Uji F				
	Panel A		Panel B	
	F	Prob( F-statistic)	F	Prob( F-statistic)
Nilai	4.548513	0.001702	3.458168	0.009

Sumber : Data Olahan

Keterangan :

Panel A : Variabel Dependen : ROA

Panel B : Variabel Dependen : NPF

Hasil uji F dapat dilihat pada model regresi yang telah dilakukan sebelumnya. Nilai prob. F (Statistic) pada panel A yaitu variabel dependen ROA sebesar 0.001702 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi dikatakan layak digunakan. Sedangkan Nilai prob. F (Statistic) pada panel A yaitu variabel dependen NPF sebesar 0.009 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi dikatakan layak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

	Panel A	Panel B
<i>R Square</i>	0.312645	0.256957
<i>Adjusted R Square</i>	0.243909	0.182652

Sumber : data olahan

Keterangan :

Panel A : Variabel Dependen : ROA

Panel B : Variabel Dependen : NPF

Dari tabel 3 ditunjukkan bahwa besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* dari regresi panel A dengan variabel dependen ROA adalah 0.24, hal ini berarti 24% variasi keakuratan profitabilitas dapat

dijelaskan oleh variasi dari variabel PLSF, NPLSF, dan Variabel Dummy. Sedangkan sisanya (100%- 24% = 76%) dijelaskan oleh sebab- sebab lain diluar model.

Hasil uji koefisien determinasi pada panel B dengan variabel dependen NPF menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* dari model regresi adalah 0.18, hal ini berarti 18% variasi NPF variabel dependen dijelaskan oleh variasi dari variabel independen ROA, PLSF, NPLSF, dan Variabel Dummy, Sedangkan sisanya (100%- 18% = 82%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

### Uji t Statistik

Tabel 4. Uji Statistik t

	Panel A			Panel B		
	C	t- statistic	Prob.	C	t- statistic	Prob.
PLSF	-1.43686	-2.468126	0.017*	-0.61162	-0.50487	0.6159
NPLSF	-0.10829	-0.231857	0.8176	-0.659648	-0.72036	0.4747
Variabel Dummy	-0.31982	-1.224135	0.2266	0.134473	0.257653	0.7977
TA(Total Aset)	0.038283	0.195439	0.8458	0.649021	1.7312	0.0896***

Sumber : Data olahan

\*p,0,05, \*\*p<0,00, \*\*\* p<0,10

Keterangan :

Panel A : Variabel Dependen : ROA

Panel B : Variabel Dependen : NPF

Tabel 4 menunjukkan hasil uji t pada panel A dengan variabel dependen ROA. Berdasarkan tabel dapat diketahui arah dari masing-masing koefisien dan signifikansinya. Pada pengujian panel A terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel control yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai prob. t hitung 0.002, sedangkan untuk variabel PLSF memiliki nilai prob. t hitung sebesar 0.017 sehingga berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji t pada panel B dengan variabel dependen NPF. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan, tingkat signifikansi 10% yaitu variabel control TA memiliki nilai prob. t hitung sebesar 0.0896 dapat diketahui bahwa berpengaruh signifikan terhadap NPF.

## Uji Statistik t Robust

Tabel 5. Uji Statistik t Robust

	Panel A			Panel B		
	C	t- statistic	Prob.	C	t- statistic	Prob.
PLSF	-0.6422	-1.118599	0.2633	-0.85639	-0.74974	0.4534
NPLSF	-0.2336	-0.507227	0.612	0.147864	0.161613	0.8716
Variabel Dummy	0.0606	0.235198	0.8141	0.620087	1.214818	0.2244
TA(Total Aset)	0.05458	0.282542	0.7775	0.889941	2.383718	0.0171*

Sumber : Data olahan

\*p,0,05, \*\*p<0,00, \*\*\* p<0,10

Keterangan :

Panel A : Variabel Dependen : ROA

Panel B : Variabel Dependen : NPF

Tabel 5 menunjukkan hasil uji t dengan model *Robust Least Squares* pada data panel A menunjukkan variabel dependen ROA. Pengujian memiliki 4 variabel independen dan satu variabel kontrol. Pada pengujian diatas memiliki tingkat signifikansi sebesar 1%, yaitu variabel independen NPF memiliki nilai sebesar 0.0009 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil uji t dengan model *Robust Least Squares* pada data panel B menunjukkan variabel dependen NPF. Pengujian memiliki tiga variabel dependen dan satu variabel kontrol. Pengujian memiliki tingkat signifikansi sebesar 5%, yaitu variabel kontrol memiliki nilai sebesar 0.0171 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen NPF.

### **Semakin tinggi level *sharing financing*, maka *non-performing financing* juga lebih tinggi.**

Berdasarkan tabel 5 hasil yang didapatkan adalah PLSF atau profit loss sharing financing terhadap *non-performing financing* tidak berpengaruh signifikan. Hasil tabel diatas pada prob . t hitung PLSF sebesar 0.4534 yaitu nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10% maka Hipotesis ini tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel PLSF sebagai variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Dapat diketahui tingginya *sharing financing* maka pembiayaan macet tidak tentu tinggi, karena hubungan dari keduanya tidak berpengaruh secara signifikan. *Sharing Financing* terdiri dari pembiayaan *Musarakah* dan pembiayaan *Mudharabah*.

Pembiayaan *Musarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukanlah kelalaian si pengelola. Oleh karena itu, semakin tinggi *sharing financing* bukan

berarti dapat mempengaruhi tingginya *non-performing financing*. Karena tingginya *sharing financing* dapat memberikan keuntungan yang besar maupun kecil. Bank juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan. Dalam penyaluran pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* memiliki jumlah yang lebih kecil dibanding pembiayaan *Murabahah*. Hal ini diketahui bahwa data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 untuk *Mudharabah* sebesar 15.292 dalam satuan milyar rupiah, untuk *Musyarakah* sebesar 78.421, sedangkan untuk *Murabahah* adalah 139.536. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Budi dan Dini (2015) variabel Independen yakni pembiayaan *Mudharabah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

### **Semakin tinggi *sharing financing*, profitabilitas bank Syariah lebih tinggi**

Berdasarkan tabel 5, yaitu hasil yang didapat PLSF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah. Sesuai dengan tabel diatas bahwa variabel PLSF sebagai variabel independen memiliki nilai prob. t hitung sebesar 0.2633 berarti nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 10%, sehingga variabel PLSF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tingginya *sharing financing* tidak mempengaruhi tingginya profitabilitas bank syariah. *Sharing Financing* memiliki penentuan besarnya bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak yang melakukan perjanjian. Oleh karena itu, apabila *sharing financing* tinggi tidak dapat menjadi tolak ukur meningkatnya profitabilitas, kemungkinan terjadi malah sebaliknya *sharing financing* rendah namun memiliki tingkat bagi hasil yang tinggi dan dapat mempengaruhi keuntungan maka profitabilitas bank syariah meningkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya adalah Slamet dan Agung(2014) Pembiayaan Bagi Hasil Berpengaruh Positif Terhadap ROA Bank Umum Syariah Ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka ROA yang dihasilkan akan rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Fikri (2017) Bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berarti semakin meningkatnya pembiayaan bagi hasil akan menurunkan *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena belum tentu semua pembagian bagi hasil memperoleh keuntungan dari hasil usaha yang dilakukan oleh penerima dana.

### **Pembiayaan *Murabahah* tinggi, maka *non-performing financing* juga lebih tinggi.**

Berdasarkan tabel 6 hasil yang didapat adalah pembiayaan *murabahah* atau yang NPLSF tidak berpengaruh signifikan dengan pembiayaan macet/ *non-performing financing* . Berdasarkan tabel IV.12 hasil yang didapatkan adalah NPLSF terhadap *non-performing financing* tidak berpengaruh signifikan. Hasil tabel diatas pada prob . t hitung PLSF sebesar 0.8716 yaitu nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 10% maka Hipotesis ini tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel NPLSF sebagai variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Dapat diketahui tingginya pembiayaan *murabahah* maka pembiayaan macet tidak tentu tinggi, karena tidak hubungan dari keduanya tidak berpengaruh secara signifikan.

NPLSF merupakan pembiayaan *murabahah* di dalam aspek syariahnya yaitu memiliki perjanjian dengan adanya jaminan yang diperlukan untuk memperkecil risiko-risiko yang merugikan bank dan untuk melihat kemampuan nasabah dalam menanggung pembayaran kembali atas utang yang diterima dari bank. Margin yang didapat dari pembiayaan *Murabahah* adalah 0,9%. Margin merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh bank.

Pada setiap akad yang terjadi bahwa bank ikut andil didalam mengontrol di dalam transaksi pembiayaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sayyida(2018) bahwa NPF dipengaruhi oleh pembiayaan *Musyarakah* namun tidak dipengaruhi oleh pembiayaan *Murabahah*. Serta penelitian Herni dan Miftahurrohman (2016) *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia.

### **Terdapat perbedaan profitabilitas antara bank umum syariah pemerintah dan Swasta**

Berdasarkan tabel 5 hasil yang didapat adalah variabel dummy terhadap ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tabel diatas pada prob . t hitung Variabel Dummy sebesar 0.8141 yaitu nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 10% maka Hipotesis ini tidak memiliki pengaruh signifikan. Analisis keuangan bank umum syariah pemerintah dan swasta dilihat dari ROA, yaitu dalam aspek rentabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian Hasan et. Al (2017) tidak ada perbedaan kinerja dalam aspek rentabilitas antara bank umum syariah pemerintah dan swasta. Oleh karena itu, terdapat rasio keuangan ROA yang berfluktuatif membuat kinerja bank umum syariah pemerintah dan swasta tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan perhitungan regresi data panel menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan adalah PLSF atau *profit loss sharing financing* terhadap *non-performing financing* tidak berpengaruh signifikan.
2. Berdasarkan perhitungan regresi data panel menjelaskan bahwa hasil yang didapat PSLF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah.
3. Berdasarkan perhitungan regresi data panel menjelaskan bahwa pembiayaan murabahah atau yang NPSLF tidak berpengaruh signifikan dengan pembiayaan macet.

### **Implikasi**

1. Untuk manajer perusahaan sebaiknya melakukan kehati-hatian di dalam menyalurkan pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*. Serta mempertimbangkan berbagai risiko pembiayaan. Serta untuk manajer perusahaan bank umum syariah pemerintah dan swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga perusahaan bisa melakukan kompetisi yang sehat.
2. Untuk investor penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam menanamkan modal pada bank syariah karena produk yang ditawarkan seperti pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* memiliki tingkat risiko yang bisa dipertimbangkan. Serta prinsip yang dilakukan oleh bank syariah yaitu bagi hasil pada akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Investor juga dapat memilih portfolio pembiayaan *Murabahah* karena telah disebutkan pada pembahasan bahwa pembiayaan *Murabahah* tidak terlalu berpengaruh signifikan dengan *Non-performing financing*. Perbedaan yang tidak signifikan tidak mempengaruhi untuk melakukan kegiatan investasi. Bebas setiap investor dalam menanamkan modal yang dimiliki.

### **Keterbatasan**

1. Ada beberapa Bank Umum Syariah hanya menampilkan informasi mengenai pembiayaan yang dilakukan.

2. Penelitian terbatas hanya pada beberapa akad seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.
3. Penelitian ini menggunakan data yang masih terbatas pada bank umum syariah.

#### Saran

1. Untuk akademisi sebagai referensi tambahan. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menambah beberapa negara. Penelitian ini masih lemah, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa variable sebagai penguat untuk pengujian.
2. Penelitian menambah data dari laporan tahunan bank syariah berupa akad yang lain seperti *ijarah*, *qardh*, dan *syirkah*.
3. Penelitian bisa menambahkan BPR Syariah, BMT atau lembaga keuangan Syariah dan menggabungkan penelitian dengan bank umum syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abusharbeh, M.T (2014). Credit Risks and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesia. *World Review of Business Research* Vol.4. No. 3 pp. 136 – 137
- Aswad, Muhammad (2014). Analisis Bagi Hasil Financing dalam Perbankan Syariah. *An – Nisbah* Vol.1. pp. 1 – 24
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 2011. *Statistika Induktif Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE
- Djarmiko, et al (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *STAR – Study & Accounting Research*. Vol. 12 No. 1
- Ernawati (2016). Risk of Profit Loss Sharing Financing: The Case of Indonesia. *Al- Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* Vol.8. pp. 101 – 116
- Ghenimi, et al (2017). The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability: Evidence from the MENA Region. *Borsa Istanbul Review* Vol. 4. pp. 238 – 248
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafid, et al (2018). Penerapan Prinsip *Profit Sharing* dan *Revenue Sharing* Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Makassar). *Al-Mashrafiah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol.2 No.1
- Hasan, et al (2017). Studi atas Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Pemerintah dan Bank Syariah Swasta. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017 Politeknik Negeri Banjarmasin*
- Islamiya, et al (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Melalui Kredit Bermasalah terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. Vol.6. No.1
- Marvill, et al (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah dengan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia (Periode 2009 – 2014). *Jurnal EMBA* Vol.4. No.1 pp. 295 – 305
- Muhamad. 2016. *Manajemen Keuangan Syari'ah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Rahayu, Siti Aisyah Tri. 2012. *Modul Laboratorium Ekonometrika (Dengan Aplikasi Eviews)*. Surakarta : Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret
- Riyadi, et al (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4

- Rochmanika, et al (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Iqtishoduna* Vol. 8. No.1
- Wibowo, et al (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*. Vol.2 No.2